



MANAJEMEN KEUANGAN PERUSAHAAN

**Muhammad Nur Abdi, S.E., MM — Dr. Wiralestari, S.R., M.Si., CIQnR., CMGRCP,
CAVP — Eno Casmi, SE., MBA — Yumi Sri Andriati, S.E., M.M
Dr. Nofrivul, SE., MM., CFRM — Zulaika Putri Rokhimah, S.E., M.Si., AK
Dr. Titik Inayati, S.E., MM — Rita Meiriyanti, SE, MM
Dr. Dian Safitri Pantja Koesoemasari, SE., MSi — Linda Ayu Oktoriza, SE., MM
Hermin Sirait SE., MBA — M. Taufik Ridho, S.E., MS.C
Shenda Aprilia Christanti, S.E., MBA — Cecep Mohamad Kapi, S.Kom., MM
Devi Anggraeni, S.E., M.M.**

editor : **Firli Agusetiawan Shavab, S.E., M.M.**





Manajemen Keuangan Perusahaan

Muhammad Nur Abdi S.E., MM — Dr. Wiralestari., S.E.,M.Si., CIQnR., CMGRCP.,CAVP —
Eno Casmi, SE., MBA — Yumi Sri Andriati. S.E.,M.M — Dr. Nofrivul, SE., MM., CFRM —
Zulaika Putri Rokhimah, S.E., M.Si., AK — Dr. Titik Inayati, S.E., MM — Rita Meiriyanti, SE, MM —
Dr. Dian Safitri Pantja Koesoemasari, SE., MSi — Linda Ayu Oktoriza, SE., MM —
Hermin Sirait SE., MBA — M. Taufik Ridho, S.E., MS.C — Shenda Aprilia Christanti, S.E., MBA —
Cecep Mohamad Kapi, S.Kom., MM — Devi Anggraeni, S.E., M.M. —

Manajemen Keuangan Perusahaan

Copyright © PT Penamuda Media, 2023

Penulis:

Muhammad Nur Abdi S.E., MM — Dr. Wiralestari., S.E., M.Si., CIQnR., CMGRCP., CAVP —
Eno Casmi, SE., MBA — Yumi Sri Andriati. S.E., M.M — Dr. Nofrivul, SE., MM., CFRM —
Zulaika Putri Rokhimah, S.E., M.Si., AK — Dr. Titik Inayati, S.E., MM — Rita Meiriyanti, SE, MM —
Dr. Dian Safitri Pantja Koesoemasari, SE., MSi — Linda Ayu Oktoriza, SE., MM —
Hermin Sirait SE., MBA — M. Taufik Ridho, S.E., MS.C — Shenda Aprilia Christanti, S.E., MBA —
Cecep Mohamad Kapi, S.Kom., MM — Devi Anggraeni, S.E., M.M. —

ISBN:

97786230929687

Penyunting dan Penata Letak:

Tim PT Penamuda Media

Desain Sampul:

Tim Desain PT Penamuda Media

Penerbit:

PT Penamuda Media

Redaksi:

Casa Sidoarum RT03 Ngentak, Sidoarum Godean Sleman Yogyakarta

Web : www.penamuda.com

E-mail : penamudamedia@gmail.com

Instagram : [@penamudamedia](https://www.instagram.com/penamudamedia)

WhatsApp : +6285700592256

Cetakan Pertama, Maret 2023

viii + 202 halaman; 15,5 x 23 cm

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak maupun mengedarkan buku dalam
bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit maupun penulis

Kata Pengantar

Ucapan Syukur kami panjatkan puja dan puji atas rahmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa tim penulis dapat menyelesaikan buku berjudul manajemen keuangan perusahaan dan berhasil diterbitkan dengan tujuan memudahkan pembaca masyarakat yang luas baik mahasiswa, praktisi maupun akademisi serta bagi pembaca lainnya dalam menambah keilmuan maupun wawasan tentang manajemen keuangan perusahaan.

Penulis berusaha untuk optimal mungkin dengan saling memadukan pengetahuan atas ilmu manajemen keuangan perusahaan yang dituangkan dalam buku ini dan menyadari terdapat beberapa kekurangan serta jauh dari kata sempurna, sebagaimana pepatah menyebutkan “tak ada jalan yang tak berlubang,” tak ada pekerjaan yang tak ada cacatnya atau tak ada pekerjaan yang sempurna di dunia ini, kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Oleh sebab itu, kami dengan secara terbuka untuk menerima masukan dan saran dari pembaca demi penyempurnaan lebih lanjut.

Akhirnya kami mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah mendukung dalam proses penyusunan dan penerbitan buku ini. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian.



Daftar Isi

| | |
|---|-----|
| BAB 1 DASAR-DASAR MANAJEMEN KEUANGAN | 1 |
| Muhammad Nur Abdi S.E., MM | 1 |
| BAB 2 LAPORAN KEUANGAN | 9 |
| Dr. Wiralestari., S.E.,M.Si., CIQnR., CMGRCP.,CAVP | 9 |
| BAB 3 PASAR KEUANGAN | 30 |
| Eno Casmi, SE., MBA | 30 |
| BAB 4 TIME VALUE OF MONEY | 45 |
| Yumi Sri Andriati. S.E.,M.M..... | 45 |
| BAB 5PENILAIAN SURAT BERHARGA | 56 |
| Dr. Nofrivul, SE., MM., CFRM | 56 |
| BAB 6 ANALISIS PENGANGGARAN MODAL | 74 |
| Zulaika Putri Rokhimah, S.E., M.Si., AK | 74 |
| BAB 7 RETURN DAN RESIKO | 86 |
| Dr. Titik Inayati, S,E., MM..... | 86 |
| BAB 8MODEL KESEIMBANGAN RISIKO | 100 |
| Rita Meiriyanti, SE, MM..... | 100 |
| BAB 9 ARBITRAGE PRICING THEORY | 114 |
| Dr. Dian Safitri Pantja Koesoemasari, SE., MSi | 114 |
| BAB 10 BIAYA MODAL | 130 |
| Linda Ayu Oktoriza, SE., MM..... | 130 |
| Bab 11 TEORI STRUKTUR MODAL | 141 |
| Hermin Sirait SE., MBA | 141 |
| BAB 12 EFISIENSI PASAR KEUANGAN | 151 |
| M. Taufik Ridho, S.E., MS.C | 151 |
| BAB 13 SAHAM DAN MODAL VENTURA | 162 |
| Shenda Aprilia Christanti, S.E., MBA..... | 162 |
| BAB 14 HUTANG DAN SAHAM PREFEREN..... | 173 |
| Cecep Mohamad Kapi, S.Kom., MM..... | 173 |
| BAB 15 SUMBER PENDANAAN : LEASING, PERGADAIAN, DAN BANK SYARIAH..... | 192 |
| Devi AnggraenI, S.E., M.M. | 192 |

kepentingan pemegang saham. Meskipun manajer diangkat oleh pemegang saham sering terjadi konflik antara manajemen dan pemegang saham. Manajemen perusahaan lebih cenderung untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya dengan biaya pihak lain, karena pihak manajer cenderung tidak menyukai resiko. Masalah keagenan ini menimbulkan *agency cost* yaitu biaya yang digunakan untuk mengontrol semua aktivitas yang dilakukan manajer sehingga manajer dapat bertindak konsisten sesuai dengan perjanjian kontrak. Biaya keagenan meliputi biaya pengawasan (*monitoring*) terhadap aktivitas manajer, biaya ikatan (*bonding*) dalam menyakinkan manajer bekerja untuk kepentingan prinsipal tanpa perlu pengawasan, biaya sisa (*residual loss*) biaya perbedaan return yang diperoleh karena perbedaan keputusan investasi antara prinsipal dan agen. Biaya keagenan (*agency cost*). Ada beberapa alternatif untuk mengurangi *agency cost* yaitu pertama, meningkatkan kepemilikan saham oleh manajemen. Kedua, dengan menggunakan kebijakn hutang. Ketiga, peningkatan *dividend pay out ratio* atau pembayaran dividen.

2. Signaling Theory

Signal atau isyarat (Brigham dan Houston, 2001) adalah tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan

mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal baru yang diperlukan dengan cara lain, termasuk penggunaan hutang yang melebihi target struktur modal yang normal, sedangkan perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung untuk menjual sahamnya. Pengumuman emisi saham perusahaan umumnya merupakan suatu signal/isyarat bahwa manajemen memandang prospek perusahaan tersebut suram. Apabila perusahaan tersebut menawarkan penjualan saham baru, maka harga saham akan menurun, karena dengan menerbitkan saham baru berarti memberikan isyarat negatif yang kemudian akan menekan harga saham.

3. *Pecking Order Theory*

Pecking order theory merupakan teori yang menyatakan bahwa:

- (1) perusahaan lebih menyukai pendanaan internal yang berupa laba ditahan,
- (2) apabila pendanaan eksternal diperlukan, maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dahulu, dari penerbitan obligasi, sekuritas berkarakteristik, penerbitan saham baru (Brealey dan Myers, 2001). Sesuai dengan teori ini tidak ada suatu target ratio, karena terdapat dua jenis modal sendiri, yaitu modal internal dan eksternal. Modal sendiri yang berasal dari intern perusahaan lebih disukai daripada modal ekstern.

4. *Static Trade off Theory*

Trade off theory merupakan teori yang menganggap bahwa penggunaan hutang seratus persen sulit dijumpai, pada kenyataannya semakin tinggi hutang maka semakin tinggi beban yang harus ditanggung. Semakin tinggi hutang maka semakin tinggi juga kemungkinan kebangkrutan. Teori ini membandingkan antara manfaat dan biaya atau keseimbangan antara keuntungan dan kerugian atas penggunaan hutang.

Trade off theory berasumsi bahwa modal suatu perusahaan ditentukan dengan mempertimbangkan manfaat pengurangan pajak ketika hutang meningkat di satu sisi dan meningkatnya *agency cost* ketika hutang meningkat pada sisi lain, ketika manfaat pengurangan pajak masih lebih tinggi dibanding dengan perkiraan *agency cost* maka perusahaan masi bisa meningkatkan hutangnya dan peningkatan hutang dihentikan ketika pengurangan pajak lebih rendah dibanding *agency cost*.

Saham

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling populer dan diminati oleh investor karena memiliki tingkat keuntungan yang tinggi (*high return*). Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau sepihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim

atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Menurut Nordiana & Budiyanto (2017) saham dapat didefinisikan sebagai “surat berharga yang menunjukkan bagian kepemilikan atas suatu perusahaan. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.”

Menurut Musdalifah (2015) pengertian saham adalah sebagai berikut: “Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan investor individual atau investor institusional atau trader atas investasi mereka atau sejumlah dana yang diinvestasikan dalam suatu perusahaan. Karakteristik saham antara lain dapat memperoleh dividen, memiliki hak suara dalam RUPS, dimungkinkan untuk memiliki Hak Memesan Efek dengan terlebih Dahulu (HMETD) atau *right issue*, dan terdapat potensial *capital gain* atau *capital loss*.”

Menurut Sudirman (2015) mengemukakan pengertian saham sebagai berikut: “Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Harga sebuah saham sangat dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran, harga suatu saham akan cenderung naik bila suatu saham mengalami kelebihan permintaan dan cenderung turun jika terjadi kelebihan penawaran. Saham adalah bukti penyertaan modal pada suatu Perseroan Terbatas (PT).” Dari pengertian saham diatas, saham

merupakan surat berharga yang dapat dibeli oleh perorangan atau lembaga sebagai tanda bukti penyertaan modal dalam 38 perusahaan. Seseorang yang memiliki saham perusahaan maka telah menjadi bagian dari perusahaan tersebut. Investor yang telah membeli saham perusahaan, tentunya mendapatkan imbalan atas investasi yang ditanamkan yaitu berupa deviden.

Jenis-Jenis Saham

Ada beberapa sudut pandang untuk membedakan jenis-jenis saham yaitu Musdalifah (2015):

1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim:
 - a. Saham Biasa (*common stock*) Merupakan saham yang memiliki hak klaim berdasarkan laba atau rugi yang diperoleh perusahaan. Bila terjadi likuidasi, pemegang saham biasa yang mendapatkan prioritas paling akhir dalam pembagian deviden dari penjualan asset perusahaan.
Ciri-ciri dari saham biasa adalah sebagai berikut:
 - 1) Dividen dibayarkan sepanjang perusahaan memperoleh laba.
 - 2) Memiliki hak suara (*one share one vote*)
 - 3) Hak memperoleh pembagian kekayaan perusahaan paling akhir apabila bangkrut setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.
 - b. Saham Preferen (*Preferred Stock*) Merupakan saham dengan bagian hasil yang tetap dan apabila perusahaan mengalami kerugian maka pemegang saham preferen akan mendapat prioritas utama dalam pembagian hasil

atas penjualan asset. Saham preferen mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa.

Adapun ciri-ciri dari saham preferen menurut Musdalifah (2015) adalah:

- 1) Memiliki hak paling dahulu memperoleh deviden
 - 2) Tidak memiliki hak suara
 - 3) Dapat mempengaruhi manajemen perusahaan terutama dalam pencalonan pengurus.
 - 4) Memiliki hak pembayaran sebesar nilai nominal saham lebih dahulu setelah apabila perusahaan dilikuidasi.
2. Didalam praktek pasar modal, saham preferen dibagi menjadi beberapa jenis, antara lain:
- a. Saham preferen kumulatif (*cumulative preferred stock*), yaitu suatu jenis saham yang selalu memberikan hak kepada pemiliknya atas pembagian deviden yang sifatnya kumulatif dalam suatu persentase atau jumlah tertentu untuk setiap periodenya, jika pada periode tertentu perusahaan tidak (kurang) dalam pembagian deviden, maka dianggap menunggak dan akan dibayarkan pada periode berikutnya..
 - b. Saham preferen non kumulatif (*non cumulative preferred stock*), pemegang saham jenis ini mendapatkan prioritas dalam pembagian deviden sampai pada suatu persentase atau jumlah tertentu, tetapi tidak bersifat kumulatif. Dengan demikian apabila pada suatu tahun tertentu deviden tidak dibayarkan sama sekali, maka hal

ini tidak diperhitungkan pada tahun berikutnya (dianggap hangus).

- c. Saham preferen berpartisipasi (*participating preferred stock*), pemilik saham preferen jenis ini disamping memperoleh dividen tetap seperti yang telah ditentukan, juga memperoleh ekstra dividen apabila perusahaan dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan (misal : jika ada kelebihan deviden yang dibagikan).
 - d. Saham preferen non berpartisipasi (*non participating preferred stock*), pemilik saham preferen jenis ini hanya memperoleh dividen tetap seperti yang telah ditentukan, dan tidak memperoleh ekstra dividen walaupun perusahaan dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan.
3. Ditinjau dari cara peralihan:
- a. Saham Atas Unjuk (*Bearer Stock*) Pada saham atas unjuk tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lainnya. Secara hukum, siapapun yang memegang saham ini, maka akan diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk ikut hadir dalam RUPS.
 - b. Saham Atas Nama (*Registered Stock*) Saham atas nama merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.
4. Ditinjau dari kinerja perdagangan:
- 1) *Blue Chip Stocks*

Saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.

2) *Income Stock*

Saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya. Emiten seperti ini biasanya mampu menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dan secara teratur membagikan dividen tunai. Emiten ini tidak suka menekan laba dan tidak memetingkan potensi.

3) *Growth Stocks*

Saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.

4) *Speculative Stock*

Saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.

5) *Counter Cyclical Stock*

Saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi ekonomi, harga saham ini tetap tinggi, dimana emitennya mampu memberikan dividen yang tinggi sebagai akibat dari kemampuan emiten dalam memperoleh penghasilan yang tinggi pada masa resesi.

Secara umum dalam operasionalnya perusahaan berbentuk PT hanya akan mengeluarkan 2 jenis saham, yaitu Saham Biasa dan Saham Preferen (Saham Prioritas atau Saham Istimewa), dan untuk Saham Preferennya bisa bersifat.

1. Kumulatif dan Partisipatif
2. Kumulatif dan Non Partisipatif
3. Non Kumulatif dan Partisipatif
4. Non Kumulatif dan Non Partisipatif.
5. Dan sebagainya.

Dari keseluruhan sifat Saham Preferen tersebut di atas yang paling menguntungkan bagi pemiliknya atau pemegang sahamnya adalah jenis Saham Preferen Kumulatif dan Partisipatif, karena pemilik atau pemegang saham ini setiap periode akan mendapatkan bagian deviden sebesar prosentase prioritas (preferennya) atau sejumlah yang ditentukan dan juga akan mendapatkan ekstra dividen apabila ada kelebihan yang akan dibagikan.

Hak-Hak yang melekat pada para Pemegang Saham :

1. Hak Suara (*The Right of the Vote*).
Maksudnya adalah hak suara yang dimiliki para pemegang saham di dalam Rapat Umum Pemegang Saham, yaitu sebesar (prosentase) saham yang dimilikinya.
2. Hak Memperoleh Pembagian (*The Right to Share in Distributions of Earning*).
Maksudnya adalah hak dimiliki para pemegang saham untuk mendapatkan bagian deviden yang dibagikan perusahaan, yaitu sesuai ketentuannya.

3. Hak untuk mempertahankan bagian Modal yang dipunyai dengan jalan membeli secara proporsional dari setiap tambahan jumlah yang dikeluarkan (*The Right to Maintain the some fractional interest in the Corporation by Purchasing a Proportionate member of share of additional issuances of Stock*).
Maksudnya adalah hak dimiliki para pemegang saham untuk mempertahankan prosentase jumlah saham yang dimiliki dari keseluruhan saham yang beredar, sehingga jika perusahaan akan mengeluarkan (mengedarkan) saham lagi, maka akan menawarkan lebih dulu ke para pemegang saham yang lama, baru kalau tidak dimanfaatkan akan dijual secara umum lewat pasar modal.
4. Hak atas Pembagian harta pada saat Likuidasi (*The Right to share in assets upon Liquidation*).
Maksudnya adalah hak dimiliki para pemegang saham untuk mendapatkan bagian harta perusahaan jika perusahaan dilikuidasi (dibubarkan).

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E.F. , And Houston, J. F. , 2001. "Fundamentals of financial management, terjemahan manajemen keuangan, edisi 8", Erlangga, Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2017, Analisa Laporan Keuangan, Alfabeta, Bandung
- Hornrgren, Charles, T., 2012, Akuntansi Biaya: Jilid 1, Edisi ke 12; Erlangga, Jakarta
- Munawir, 2014, Analisa Laporan Keuangan, Liberty, Yogyakarta
- Musdalifah Azis, 2015, Manajemen Investasi, Deepublish , Yogyakarta
- Myers, Stewart C., R.A. Brealey, dan A.J. Marcus. (2001). Fundamentals of Corporate Finance (3rd Edition). Singapore : Mc Graw-Hill.
- Nordiana Ariskha , Budianto, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 6, Nomor 2, Febuari 2017
- Sudirman, 2015, Pasar Modal dan Manajemen Portofolio, Sultan Amai Press, Bandung
- <http://www.http://www.matabaraja.com/2014/12/saham-preferen-sumber.matabaraja.com/2014/12/saham-preferen-sumber-dana-dana-jangka.html>
- <http://digilib.unila.ac.id/7932/17/BAB%20II.pdf>

Tentang Penulis



Cecep Mohamad Kapi, S.Kom., MM. Lahir Di Tasikmalaya pada tanggal 21 September 1972. Lulus S1 di Program Studi Manajemen Informatika STMIK Bandung pada tahun 1998. Lulus S2 pada program studi Magister Manajemen Universitas Siliwangi Tahun 2013. Saat ini menjadi dosen di Program Studi Komputerisasi Akuntansi Politeknik Triguna Tasikmalaya. Mengampu mata kuliah Manajemen Keuangan, Aplikasi Akuntansi, Aplikasi Keuangan dan Sistem Informasi Akuntansi. Selain itu, aktif dalam menerbitkan jurnal nasional, bereputasi maupun proceeding. Mudah-mudahan karya saya ini bermanfaat.



BAB 15

SUMBER PENDANAAN : LEASING, PERGADAIAN, DAN BANK SYARIAH

DEVI ANGGRAENI, S.E., M.M.

A. LATAR BELAKANG

Setiap kegiatan yang dijalankan oleh badan usaha maupun perusahaan pasti memiliki tujuan untuk dapat memaksimalkan kegiatan perusahaannya. Kegiatan yang berjalan dengan baik tentu memiliki beberapa faktor pendukung, selain dari perizinan yang lengkap, salah satu penunjang apakah suatu badan usaha dapat dikatakan berjalan adalah dengan memiliki struktur modal yang kuat.

Untuk dapat mendukung kegiatan khususnya di sektor keuangan, pengelolaan dana ditentukan yakni sejauh mana dana diperoleh dan bagaimana memperoleh sumber pendanaan yang didapat secara efisien serta bagaimana pengalokasian dapat dilakukan secara efektif. Dengan adanya pengelolaan dana yang efektif dan efisien dalam pendanaan, maka tujuan badan usaha atau perusahaan untuk dapat menggerakkan kegiatan usahanya dapat berjalan dengan rencana dan mampu mendapatkan keuntungan dari dana yang telah digunakan untuk kegiatan usaha.

Bisa dikatakan bahwa, sumber pendanaan memiliki peranan yang sangat penting bagi tercapainya suatu tujuan badan usaha atau perusahaan.

Dalam bab ini, akan memfokuskan apa dan bagaimana sumber pendanaan itu dan badan usaha apa yang mampu memberikan pendanaan yang dibutuhkan. Tulisan ini akan dilengkapi dengan Definisi pendanaan, sumber pendanaan, apa itu leasing, pergadaian, dan bank syariah.

B. SUMBER DANA

Pada prinsipnya, suatu kegiatan usaha dilakukan oleh seseorang yang ditunjuk untuk melakukan pengelolaan keuangan yakni seorang manajer keuangan. Tugas seorang manajer keuangan dibagi ke dalam 2 peranan, yakni sebagai pencari sumber dana (*financing*) dan sebagai pengelola dana yang telah dihimpun (*investment*).

Seorang manajer keuangan harus mampu mengambil keputusan untuk memilih sumber dana mana yang akan ditunjuk dan seberapa besar dana yang akan dipergunakan untuk menunjang suatu operasional usaha, sehingga dana-dana yang didapatkan tidak memberatkan suatu badan usaha atau perusahaan. Manajer keuangan harus mampu mengambil sebuah keputusan untuk mengalokasikan dana yang telah didapatkan untuk dimanfaatkan secara maksimal dan mengkombinasikan keputusan yang telah diambilnya untuk dapat meningkatkan profitabilitas usahanya.

Keputusan untuk melakukan pemenuhan kebutuhan dana sangatlah penting, karena melalui keputusan inilah

kelangsungan dan keberlanjutan suatu badan usaha atau perusahaan dapat dilihat. Dalam sebuah keputusan untuk pemenuhan kebutuhan, beberapa pertimbangan akan keluar yakni apakah suatu badan usaha akan menggunakan sumber dari internal atau akan menggunakan sumber yang berasal dari eksternal.

Sumber pendanaan dari internal adalah sumber dana yang dibentuk dari dalam badan usaha atau perusahaan itu sendiri, sebagai contoh dana yang berasal dari keuntungan yang ditahan di dalam badan usaha atau perusahaan, sehingga bisa dikatakan bahwa aktivitas perbelanjaannya menggunakan dana dari internal (*internal financing*). Dalam artian hal tersebut, jika dilihat dari aspek sempit, maka proses perbelanjaannya hanya menyangkut untuk pemenuhan kebutuhan dana. Semakin besar dana dari internal yang didapat dari hasil keuntungan yang ditahan, maka akan semakin memperkuat posisi keuangan perusahaan dalam menghadapi permasalahan keuangan dimasa yang akan mendatang. Keuntungan perusahaan yang ditahan inilah dapat dipergunakan oleh badan usaha atau perusahaan sebagai cadangan untuk menghadapi kerugian yang timbul di masa yang akan datang, untuk melunasi hutang, untuk menambah modal kerja, ataupun dipergunakan untuk memperluas usaha di masa yang akan datang.

Selain dari sumber pendanaan melalui internal, sumber dana juga didapatkan melalui eksternal. Sumber pendanaan eksternal adalah sumber pendanaan yang berasal dari adanya penambahan dari penyertaan modal dari pemilik atau penerbitan baik dari obligasi, penerbitan saham baru, maupun

dari kredit pembiayaan dari lembaga jasa keuangan. Apabila suatu badan usaha atau perusahaan menggunakan dana operasionalnya didapatkan melalui sumber dari luar, maka bias dikatakan sebagai pembelanjaan ekstern.

Selain dengan Sumber pendanaan baik dari internal maupun eksternal, penentuan pilihan lain sumber pendanaan dianggap penting sebab masing-masing sumber pendanaan tersebut memiliki biaya modal yang tentunya berbeda-beda. Manajer keuangan memiliki keputusan dalam menerapkan pemilihan alternative sumber pendanaan yang tepat bagi badan usaha atau perusahaannya.

Badan usaha atau perusahaan wajib mempertimbangkan keseimbangan yang optimal dalam mengambil keputusan dalam menentukan struktur modalnya apakah akan memenuhi kebutuhannya dari saham, hutang, atau penggabungan antar keduanya.

Berbicara mengenai struktur modal, merupakan suatu hal yang bisa dikatakan menjadi masalah yang penting bagi setiap badan usaha ataupun perusahaan, karena baik dan buruknya suatu struktur modal akan berimbas pada posisi keuangan suatu badan usaha atau perusahaan. Kesalahan sedikit saja dalam menentukan struktur modal akan berdampak secara luas, terutama apabila memiliki hutang yang besar maka akan memberikan tekanan atau beban yang sangat berat kepada badan usaha dikarenakan harus memikul beban tetap yang semakin membesar. Struktur modal yang sehat adalah struktur modal yang memaksimalkan nilai perusahaan dan meminimumkan biaya modal rata-ratanya.

C. LEASING

Sewa Guna Usaha (Leasing) didefinisikan sebagai kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal, baik secara sewa guna usaha dengan hak opsi (Finance Lease) maupun sewa guna usaha tanpa hak opsi (Operating Lease), untuk digunakan oleh Penyewa Guna Usaha (Lessee) selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala.

Pasal 1 ayat 5 POJK 35/POJK.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, Finance Lease yang selanjutnya disebut Sewa Pembiayaan sendiri adalah kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang oleh Perusahaan Pembiayaan untuk digunakan debitur selama jangka waktu tertentu, yang mengalihkan secara substansial manfaat dan risiko atas barang yang dibiayai.

Sumber pendanaan leasing hanya diperbolehkan memperoleh pendanaan berupa:

- 1) Penambahan Modal Disetor tidak melalui penawaran umum saham;
- 2) Pinjaman dari lembaga pemerintah, bank, industri keuangan non bank, lembaga, dan/atau badan usaha lain;
- 3) Pinjaman subordinasi;
- 4) Penerbitan efek melalui penawaran umum;
- 5) Penerbitan efek bersifat utang tidak melalui penawaran umum; dan/atau
- 6) Sekuritisasi asset

D. PERGADAIAN

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 31/POJK.05/2016 tentang Usaha Pergadaian, Usaha Pergadaian adalah segala usaha menyangkut pemberian pinjaman dengan jaminan barang bergerak, jasa titipan, jasa taksiran, dan/atau jasa lainnya, termasuk yang diselenggarakan berdasarkan prinsip syariah.

Perusahaan Pergadaian sendiri dilarang dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh warga negara asing dan/atau badan usaha yang sebagian atau seluruhnya dimiliki oleh warga negara asing atau badan usaha asing, kecuali kepemilikan langsung maupun tidak langsung tersebut dilakukan melalui bursa efek.

Modal Disetor Perusahaan Pergadaian ditetapkan berdasarkan lingkup wilayah usaha yaitu kabupaten/kota atau provinsi dan jumlah Modal Disetor Perusahaan Pergadaian paling sedikit adalah:

- a) Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah), untuk lingkup wilayah usaha kabupaten/kota; atau
- b) Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah), untuk lingkup wilayah usaha provinsi.

E. BANK SYARIAH

Bank Syariah merupakan Bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank Syariah sendiri tergolong ke dalam 2 jenis yaitu Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS). Contoh

Bank Umum Syariah di Indonesia sendiri saat ini adalah Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Unit Usaha Syariah yaitu BTN Syariah.

Sumber pendanaan Bank Syariah sendiri dilarang :

- 1) berasal dari pinjaman atau fasilitas pembiayaan dalam bentuk apa pun dari Bank dan/atau pihak lain di Indonesia; dan
- 2) berasal dari dan untuk tujuan pencucian uang.

Sumber pendanaan bank syariah sendiri bersumber pada:

- 1) Pendanaan Sendiri

Merupakan dana yang didapatkan dari para pemegang saham maupun pemilik bank. Dana pihak pertama sendiri diantaranya modal disetor, cadangan, atau sisa laba.

- 2) Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga sendiri merupakan sumber pendanaan yang didapatkan berupa tabungan, giro, maupun deposito.

- 3) Dana Pinjaman

Dalam memperoleh sumber pendanaan relatif membutuhkan waktu dan bersifat sementara. Dana dari sumber dana pinjaman akan digunakan untuk mendanai atau membayar transaksi tertentu yang membutuhkan modal yang besar.

Sebagaimana halnya dengan bank-bank konvensional, bank syariah sendiri juga merupakan lembaga yang berorientasikan kepada laba yang mana bukan hanya untuk

pemilik saja, namun laba juga dipergunakan untuk pengembangan usaha kedepannya.

F. RANGKUMAN

Sumber Pendanaan digolongkan menjadi 2 bagian, yakni dari internal maupun dari eksternal. Sumber pendanaan memiliki peranan yang sangat penting bagi tercapainya suatu tujuan badan usaha atau perusahaan.

Struktur modal merupakan penentu bagi suatu badan usaha atau perusahaan karena jika terjadi kesalahan dalam penentuan, maka akan berimbas langsung kepada badan usaha atau perusahaan yang memiliki porsi hutang yang besar

Leasing, Pergadaian, maupun bank syariah merupakan badan usaha yang kegiatannya ditopang dari sumber pendanaan baik dari internal maupun dari eksternal. Dana yang didapatkan dipergunakan untuk menciptakan suatu laba baik kepada pemilik maupun dipergunakan untuk pengembangan usaha kedepannya

Daftar Pustaka

- Alexandro, R., Hariatama, F., & Uda, T. (2022). Analisis penjualan kredit melalui leasing. *AKUNTABEL*, 19(2), 284-295.
- Hasiara, L. O. (2020). Analisis Teori Keputusan Investasi, dan Analisis Leverage pemilihan Sumber Pendanaan Perusahaan. *External Journals Collection*, 8(3).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 35/POJK.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan. Jakarta : OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2018). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 31/POJK.05/2016 tentang Usaha Pergadaian. Jakarta : OJK.
- Zainul Arifin, M. B. A. (2012). *Dasar-dasar manajemen bank syariah*. Pustaka Alvabet.

Tentang Penulis



Devi Anggraeni, S.E., MM.

Menyelesaikan Program Sarjana (S1) Manajemen tahun 2014 dan Magister (S2) Manajemen tahun 2017 di Universitas Gunadarma Jakarta. Memulai karir sebagai dosen Pada Program Studi (Prodi) Manajemen Fakultas Ekonomi di Universitas Darma Persada Jakarta sejak tahun 2020.



MANAJEMEN KEUANGAN PERUSAHAAN

Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, **Muhammad Nur Abdi., S.E., M.M.**
Laporan Keuangan, **Dr. Wiralestari., S.R., M.Si., CIQnR., CMGRCP., CAVP**
Pasar Keuangan, **Eno Casmini, S.E., MBA**
Time Value Of Money, **Yumi Sri Andriati, S.E., M.M.**
Penilaian Surat Berharga, **Dr. Nofrivul, S.E., MM., CFRM**
Analisis Penganggaran Modal, **Zulaika Putri Rokhimah, S.E., M.Si., AK**
Return dan Resiko, **Dr. Tatik Inayati, S.E., MM**
Model Keseimbangan Risiko, **Rita Meiriyani, S.E., MM**
Arbitrage Pricing Theory, **Dr. Dian Safitri Pantja Koesoemasari, S.E., MSi**
Biaya Modal, **Linda Ayu Oktorinza, S.E., MM**
Teori Struktur Modal, **Hermin Sirait, S.E., MBA**
Efisiensi Pasar Keuangan, **M Taufiq Ridho, S.E., MBA**
Saham dan Modal Ventura, **Shenda Aprilia Christanti, S.E., MBA**
Hutang dan Saham Preferen, **Cecep Mohamad Kapi, S.Kom., MM**
Sumber Pendanaan: Leasing, Pegadaian dan Bank Syariah, **Devi Anggraeni, S.E., MM**

ISBN 978-623-09-2968-7



PT Penerbit Penamuda Media
Godean, Yogyakarta
085800592256
penamuda.com



#Dosen Menulis

penamuda_media